

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Hal ini dirumuskan dalam UU RI No.2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 yang berisi sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”. Melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi ini. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, melalui pendidikan guru untuk melanjutkan pendidikan pasca sarjana/jenjang yang lebih dari pendidikan sebelumnya, penataran/diklat, pelatihan, karya ilmiah dan bimbingan. Selain itu, sekarang ini sedang diperbincangkan kualifikasi guru yang dapat diuji melalui sertifikasi; dimana tidak semua guru dapat dilakukan uji sertifikasi, karena ada prosedur dan ketetapan dari dinas pendidikan.

Dewasa ini, banyak berbagai pemberitaan di media masa baik media cetak maupun media elektronik yang terjadi di dunia pendidikan, salah satunya adalah mutu pendidikan di Indonesia yang rendah. Hal ini juga dirasakan peneliti saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), apalagi dalam mata pelajaran seni budaya yang tingkat prestasi dan aktivitas siswa masih sangat

rendah, dimana salah satu yang rendah adalah bidang seni musik. Dan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti tentang hasil belajar siswa untuk mata pelajaran seni musik kelas XI di SMA Methodist Kuala, nilai terendah adalah 20,83 dengan kategori sangat rendah dan nilai tertinggi adalah 66,66 dengan kategori cukup dengan pencapaian nilai rata-rata kelas 70,83. Hasil ini mengindikasikan tidak tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar seni musik kelas XI di SMA Methodist Kuala berdasarkan data observasi disebabkan oleh pengajaran yang disajikan oleh guru sebagai pendidik dalam bentuk yang kurang menarik. Dapat terlihat dari penyampaian materi belajar, guru masih menggunakan metode ceramah sebagai metode mengajar yang lebih dominan. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik, guru jarang menerapkan praktek, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut tidak sedikit siswa yang merasa malas dan bosan ketika akan mengikuti pelajaran seni musik. Beberapa diantara siswa sering berbicara saat guru menerangkan, mengganggu teman, mengerjakan pekerjaan yang lain, bahkan siswa sering permissi keluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Kompetensi dan keterampilan mengajar tenaga kependidikan (guru) dalam menyajikan materi pelajaran sangat diperlukan. Menurut D. Powell dalam buku (Yasaratodo, 2013:7) bahwa "*Competency* atau *competence* merupakan kata benda yang diartikan : 1) kecakapan, kemampuan, kompetensi; 2) wewenang. Kata sifat dari *competence* adalah *competent* yang berarti cakap, mampu dan tangkas". Dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru, penguasaan dan kecakapan

kerja/keahlian yang dituntut selaras dengan bidang kerja keguruan secara efektif dan efisien. Kemampuan tenaga kependidikan sangatlah penting, baik dalam merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran, menerapkan model dan metode pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dapat meningkat apabila guru menggunakan model pembelajaran, strategi mengajar, maupun metode pembelajaran secara tepat berdasarkan materi yang akan disampaikan. Namun untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tentunya tidak mudah, inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick*. Pada prinsipnya model pembelajaran *discovery* yaitu penemuan dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri, keterlibatan siswa secara aktif yang dapat terlihat dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran yang akan memberikan peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dengan demikian guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya. Tidak hanya menggunakan model pembelajaran *discovery*, selain itu dalam pembelajaran juga dapat menggunakan metode *talking stick* yang merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa sangat perlu dilakukan. Maka dalam penelitian ini, model dengan metode tersebut

akan diterapkan dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi notasi musik. Dengan demikian, penelitian ini dirumuskan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dengan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Notasi Musik Kelas XI Semester Ganjil SMA Methodist Kuala Tahun Ajaran 2014/2015”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang diambil dari uraian latar belakang yang akan diteliti lingkup permasalahannya. Menurut Sukardi (2013:94) mengemukakan bahwa “pada sub bahasan ini, para guru/peneliti dapat melakukannya dengan cara mempengaruhi fenomena yang mendukung keberadaan permasalahan”. Dengan adanya identifikasi masalah, penelitian yang dilakukan dapat lebih terarah cakupan permasalahan yang dibahas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian yang terdapat dalam judul antara lain:

1. Bagaimana pembelajaran notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?
3. Apakah model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar notasi musik pada kelas XI di SMA Methodist Kuala?

4. Bagaimana aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?
5. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?
6. Apa kendala yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?

### C. Pembatasan Masalah

Menurut Sugiono (2009:286) bahwa “pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”. Luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, penulis perlu melakukan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?

3. Apakah model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar notasi musik pada kelas XI di SMA Methodist Kuala?
4. Apa kendala yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala?

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan penjabaran yang rinci dari sebuah topik permasalahan yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010:35) bahwa “rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut :  
“Bagaimana penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* untuk meningkatkan aktivitas belajar notasi musik kelas XI semester ganjil SMA Methodist Kuala Tahun Ajaran 2014/2015”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan untuk mengetahui gambaran dan arah kegiatan yang akan dilakukan. Tujuan penelitian harus jelas, agar hasil penelitian yang diinginkan tercapai. Dengan adanya tujuan penelitian, maka penelitian akan tertuju pada tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala.
3. Untuk mengetahui model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar notasi musik pada kelas XI di SMA Methodist Kuala.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dalam belajar notasi musik kelas XI di SMA Methodist Kuala.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang ditetapkan, maka penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Sebagai acuan bagi peneliti sebagai calon guru seni musik dalam melaksanakan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru untuk usaha pengembangan ilmu pengetahuan bidang pelajaran seni budaya dengan penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick*.

3. Sebagai acuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *discovery* dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok notasi musik.
4. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan gagasan, ide pemikiran ke dalam karya tulis ilmiah.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya memperhatikan kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *discovery* dan metode *talking stick*